

BAB IV

**NILAI-NILAI KEBERSIHAN
MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH**

A. Kebersihan Lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin

Di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri, namun yang kejuruan hanya satu SMK Negeri 1 Lais yang dalam aktivitasnya melaksanakan program “Sekolah Bersih dan Sehat”. Sekolah ini berlokasi di jalan Lais-Bonot Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Gambar 1 gerbang depan pintu masuk SMK Negeri 1 Lais, nampak bahwa kebersihan sudah mulai ada, dimana tidak ada sampah yang terlihat satu pun. Digerbang masuk juga rumput-rumput yang disekitaran terawat bisa dilihat tidak ada rumput yang panjang-panjang. Cat gerbang pun tampak bersih menambah kesan bahwa kebersihan selalu terawat.

Gambar 2 kondisi halaman sekolah SMK Negeri 1 Lais, sama seperti gambar 1, tidak terlihatnya sampah dan rumput dilapangan terawat dengan baik. Dilihat juga cat gedung sekolah selaras semua jadi menambah kesan rapi dalam lingkungan sekolah.

Gambar 3 guru PAI bersama siswa melakukan kontrol kebersihan, terlihat di sana guru pun ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dan juga siswa cekatan dalam memelihara kebersihan. Jika terlihat sampah yang ada dilingkungan sekolah baik guru maupun siswa langsung mengambil sampahnya.

Gambar 4 kebersihan kelas, dari gambar tersebut nampak jelas pengawasan yang dilakukan guru dalam menjaga kebersihan kelas. Dimana yang bisa kita lihat bahwa lantainya bersih dan disampingnya ada rak sepatu dimana digunakan untuk meletakkan sepatu siswa supaya siswa masuk kelas lantai tetap bersih tidak kotor atau pun becek karena sepatu. Didalam kelas pun masih dilakukan pengepelan tp tanpa menggunakan sepatu supaya siswa nyaman lantaran kelas yg mereka tempati bersih. Dan meja tertata dengan baik , papan tulis bersih,dan juga terdapat pot tanaman sebagai hiasan agar mempercantik ruang kelas.

Gambar 5 lapangan parkir dan tempat sampah, terlihat sangat jelas walau pun tempat parkir dari tanah merah tidak ada sampah yang ada satu pun. Itu mungkin dikarenakan posisi tempat-tempat sampah yang strategis sehingga para warga sekolah membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 6 kegiatan istghazzah, terlihat diruangan tidak ada coretan atau pun saawang laba-laba. Ini membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Lais memang menjaga kebersihan secara menyeluruh.

Disini juag pembentukan program “Sekolah Bersih dan Sehat” di sekolah merupakan bentuk perhatian personil sekolah akan pentingnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Juga menjadikan personil sekolah tanggap keadaan lingkungan sekolah dan terbiasa menjaga kebersihan dan kesehatan. Pada SMK Negeri 1 Lais, guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Osis berperan selaku pembina pengelolaan sampah dengan motor pelaksana program

pengumpulan sampah adalah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam upaya membantu para siswa agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, serta peduli lingkungan yang bersih dan sehat . Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang materi menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui praktek langsung dengan melakukan pengumpulan sampah organik dan anorganik dari, oleh, untuk para siswa terutama warga sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, membiasakan warga sekolah melakukan pengumpulan sampah serta belajar mengelola sampah sesuai dengan jenisnya sehingga dapat bernilai ekonomis dan warga sekolah terutama para siswa dapat membuka peluang untuk melakukan bisnis melalui sampah.⁸⁵

Untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang materi menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui praktek langsung dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pengelolaan sampah, maka SMK Negeri 1 Lais sebagai bentuk perhatian dan tanggap kepada kebersihan lingkungan melaksanakan program kegiatan Bank Sampah di lingkungan sekolah dengan melakukan pembentukan *tim work* bidang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah oleh Kepala Sekolah dengan koordinator kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Osis. Tujuan dibentuknya *tim work* itu untuk mengumpulkan dan mengolompokkan sampah sesuai dengan jenisnya oleh pengurus Osis dengan guru Pendidikan Agama Islam

⁸⁵ *Observasi*, tanggal 16 April 2018 pukul 07.30-13.00 wib

dan pembina OSIS mengkoordinirnya, sedangkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru mata pelajaran lainnya hanya membantu memfasilitasi.⁸⁶

Dengan adanya program “Sekolah Bersih dan Sehat” melatih warga sekolah terutama para siswa untuk tanggap akan keadaan lingkungan. Para siswa aktif dan kreatif melakukan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah terutama dalam kegiatan pengumpulan dan pengelompokan sampah sesuai jenisnya. Lingkungan sekolah yang bersih sangat menjadi perhatian dari pihak personel sekolah. Pemeliharaan kebersihan yang berlangsung dan dilaksanakan di lembaga pendidikan formal berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, secara konkrit dilakukan strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin oleh guru yang profesional.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Allah swt, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian cinta kebersihan. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa kesehatan personel sekolah terutama ketenangan, kesejukan, dan

⁸⁶Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, dan pembina OSIS, *Wawancara*, tgl. 16 April 2018 di SMK Negeri 1 Lais.

ketenteraman hidup masa depan masyarakat lembaga pendidikan formal terutama SMK Negeri 1 Lais, sebagian besar ditentukan oleh lingkungan yang bersih.

Pelaksanaan program lingkungan bersih merupakan bentuk perhatian personil sekolah terutama para siswa untuk menjaga keasrian juga menjadikan siswa tanggap keadaan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman, serta terhindar dari pencemaran udara. Selain menjadi bentuk perhatian siswa kepada kebersihan lingkungan, dengan pembentukan *tim work* bidang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, siswa tanggap keadaan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan arti positif bagi perkembangan dan pertumbuhan pemikiran sehingga melatih siswa untuk peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.⁸⁷

Berdasarkan *observasi* yang dilakukan pada *bulan April 2018*, diketahui bahwa warga sekolah melaksanakan program “Sekolah Bersih dan Sehat”. Agar sampah-sampah tidak berhamburan dan berserakan disembarang tempat, maka sekolah menyiapkan sarana dalam bentuk tempat sampah yang dipilah menjadi dua yakni tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik. Kondisi ini dipertegas Kepala Sekolah bahwa SMK Negeri 1 Lais memiliki sarana kebersihan seperti kotak sampah organik dan anorganik.⁸⁸ Jawaban Kepala

⁸⁷Heri Amriyanto, Guru PAI, *Wawancara*, tgl. 16 April 2018 pukul 07.40 wib di ruangan guru

⁸⁸Amroh, Kepala Sekolah, *Wawancara*., 16 April 2018 pukul 08.00 wib di ruang kepala sekolah

Sekolah ini memberikan isyarat bahwa di SMK Negeri 1 Lais telah dipersiapkan tempat sampah yang dipisah menurut jenis sampah yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sehingga terlihat bahwa kebersihan lingkungan SMK Negeri 1 Lais dapat terpelihara dan terjaga.

Senada dengan Kepala Sekolah, wakil bidang sarana prasarana juga menyatakan bahwa SMK Negeri 1 Lais sangat memperhatikan kebersihan lingkungan tidak menganggap remeh, melainkan benar-benar diperhatikan guna menjadikan sekolah bersih dan sehat. Karenanya, pada setiap kelas dan beberapa titik penting untuk diletakkan tempat sampah.⁸⁹ Pada masing-masing kelas diletakkan 2 kotak sampah yang difungsikan untuk tempat sampah organik dan sampah anorganik, sehingga para siswa secara khusus termasuk warga sekolah secara umum tidak membuang sampah secara sembarangan.⁹⁰ Pendapat ini diperkuat guru Bimbingan Konseling dan pembina OSIS bahwa SMK Negeri 1 Lais memiliki tempat sampah organik dan anorganik di masing-masing kelas dan tempat-tempat yang ditentukan supaya warga sekolah tidak sembarangan membuang sampah.⁹¹

Juga data yang didapati dari 40 orang siswa dari kelas X-XII yang diambil secara acak dengan dikumpulkan dalam suatu ruang yakni ruang BK, tentang sarana kebersihan seperti kotak sampah organik dan anorganik yang

⁸⁹Masri, Wakil Urusan Sarana Prasarana, *Wawancara*, 16 April 2018 pukul 11.15 wib di ruang wakil kepala sekolah

⁹⁰Heri amriyanto, *Op.Cit.*

⁹¹Ruslan Abdul Gani, Guru BK, dan Sustriana, Pembina OSIS, *Wawancara*, tgl. 17 April 2018, pukul 11.27 wib di taman sekolah

dimiliki SMK Negeri 1 Lais, didapati informasi bahwa SMK Negeri 1 Lais memiliki sarana kebersihan seperti kotak sampah organik dan anorganik. Cara siswa memfungsikan kotak sampah organik digunakan untuk sampah-sampah dari sisa makanan jajanan siswa yang sifatnya mudah membusuk atau basi, sedangkan kotak sampah anorganik untuk membuang sampah dalam bentuk plastik dan kaleng yang tidak dapat dihancurkan oleh tanah seperti cangkir minuman plastik yakni aqua, cangkir teh gelas, yale-yale, botol minuman plastik seperti botol aqua, botol sprite, cocacola, minuman kaleng, dan lainnya yang sifatnya tidak mudah dilebur secara alami oleh alam.⁹²

Agar warga sekolah terutama para siswa dapat memfungsikan tempat sampah organik dan anorganik itu, dilakukan sosialisasi dalam penggunaannya. Sehingga diharapkan warga sekolah terutama para siswa tidak asal-asalan dalam membuang sampah. Artinya, warga sekolah dapat memilih dan memilah jenis sampah organik dan sampah anorganik. Para siswa pada awalnya belum memahami akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama kelas masing-masing, kemudian diberikan pembinaan dan bimbingan bahwa SMK Negeri 1 Lais memiliki tempat sampah organik dan anorganik, dan para siswa diberi motivasi dan inspirasi bahwa sampah itu bila dikelola dengan baik dan benar dapat bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kepada para siswa dijelaskan bahwa sampah organik itu adalah sampah yang mudah membusuk yang berasal dari sisa makanan dari jajanan para siswa. Bila sampah organik ini tidak dapat dikelola

⁹²40 orang siswa, *Wawancara*, tgl. 17 April 2018 pukul 10.00-12.00 wib di ruang Osis

dengan baik, maka akan berpotensi menimbulkan berbagai macam masalah di dalam kehidupan manusia terutama terjadinya pencemaran udara dan lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman serta akan menyebarkan berbagai penyakit dan bakteri bagi lingkungan yang tidak memiliki sistem pengolahan sampah yang baik. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati seperti botol plastik, cangkir plastik, dan kaleng. Karenanya, perlu dilakukan sosialisasi penggunaan tempat sampah tersebut.⁹³

Setelah sampah-sampah dikumpulkan atau diletakkan pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya, maka sampah-sampah itu dibuang pada tempat pembuangan sampah yang telah disiapkan dan dijadikan Bank Sampah SMK Negeri 1 Lais. Untuk sampah organik dikumpulkan pada suatu tempat yang dibuatkan lubang guna diproses untuk dijadikan kompos atau pengemburan tanah dengan pembakaran. Sedangkan sampah anorganik dari masing-masing kelas dikumpulkan dan dijual pada Bank Sampah SMK Negegr 1 Lais untuk dijadikan uang kas kelas. Sedangkan Bank Sampah menjual sampah-sampah itu pada agen sampah yang datang ke sekolah baik sampah organik yang telah dijadikan kompos atau tanah gembur yang dibakar, maupun sampah anorganik dalam bentuk cangkir dan botol plastik bekas minuman air mineral.⁹⁴

Selain tempat sampah organik dan anorganik yang disiapkan disetiap kelas, SMK Negeri 1 Lais juga menyiapkan tempat pembuangan sampah induk

⁹³Amroh, *Op.Cit.*

⁹⁴*Ibid.*

yang oleh pengurus Osis dijadikan wilayah Bank Sampah yakni tempat terjadinya proses jual beli sampah setiap kelas kepada pengurus Osis. Untuk selanjutnya, pengurus Osis melakukan penjualan sampah-sampah itu pada agen sampah yang datang ke sekolah untuk membeli sampah-sampah baik yang sifatnya organik maupun anorganik.⁹⁵

Diketahui bahwa pada setiap kelas terdapat 2 tempat sampah yang digunakan untuk sampah organik dan anorganik. Selain itu, SMK Negeri 1 Lais juga menyiapkan tempat pembuangan sampah yakni yang berada di dalam lingkungan sekolah khusus untuk pembuangan sampah akhir setiap kelas, sedangkan yang ada di luar pagar sekolah namun masih dalam wilayah lingkungan sekolah difungsikan untuk membantu masyarakat sekitar sekolah untuk membuang sampah. Kemudian, sampah-sampah dari rumah-rumah masyarakat sekitar sekolah dikumpulkan dan dikelompokkan oleh pengurus Osis untuk diproses menjadi bahan campuran untuk pembuatan tanah gembur maupun untuk dijual pada agen sampah yang datang ke sekolah. Uang hasil penjualan sampah tersebut untuk dijadikan kas Osis.⁹⁶

Tempat pembuangan sampah disiapkan sekolah terdiri atas 2 macam yakni untuk sampah organik dan sampah anorganik. Selain itu, disiapkan juga tempat sampah induk pada dua posisi yakni diujung batas pagar SMK Negeri 1

⁹⁵Susmawati, Wakil Urusan Humas, *Wawancara*, tgl. 16 April 2018, pukul 09.05 wib di ruang wakil kepala sekolah

⁹⁶Sustriana, Pembina Osis, *Wawancara*, tgl. 17 April 2018 pukul 11.27 wib di halaman sekolah

Lais yang bertujuan agar masyarakat sekitar sekolah dapat membuang sampah pada tempatnya dan disesuaikan dengan jenis sampahnya, juga untuk siswa diletakkan di halaman belakang sekolah. Pada halaman belakang sekolah berdasarkan instruksi Kepala Sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Osis selaku koordinator kegiatan program “Sekolah Bersih dan Sehat” dijadikan wilayah Bank Sampah, sehingga diketahui bahwa sampah itu berjenis organik atau anorganik. Setiap siswa tidak asal-asalan membuang sampah, tetapi memperhatikan tempat serta nilai ekonomisnya. Sampah-sampah yang dikumpulkan siswa pada setiap kelas memiliki harga. Artinya terdapat nilai ekonomis pada sampah, maka siswa melihat ada sampah di lingkungan sekolah baik di kelas atau di halaman sekolah selalu mengambil dan membuang pada tempatnya sesuai dengan klasifikasinya yakni organik atau anorganik.⁹⁷

Memperhatikan pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa SMK Negeri 1 Lais memiliki tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan jenis sampah baik organik maupun anorganik. Sehingga dapat terlihat perilaku kebersihan personil sekolah terutama peserta didik, seperti Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Osis, dan guru-guru yang lain terutama para wali kelas selalu memberikan teladan dan para peserta didik selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah. Bila melihat sampah berserakan, baik guru maupun siswa dengan

⁹⁷40 orang siswa, *Op.Cit.*

kesadaran mengambil dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan tanpa harus diperintah lagi.⁹⁸

Ketika dikonfirmasi kepada wakil humas, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan pembina Osis, tentang pandangan Kepala Sekolah bahwa perilaku kebersihan di lingkungan sekolah semakin membaik dan para siswa terbiasa menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempatnya.⁹⁹ Kesadaran para siswa akan lingkungan bersih dan sehat semakin tinggi ketika dilakukan kesepakatan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Osis dengan siswa bahwa pada setiap kelas bila terdapat sampah didekat siswa maka didenda dengan Rp.1000,- persampah. Kondisi ini memotivasi para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya dari berbagai macam sampah.¹⁰⁰

Sehubungan dengan kebersihan lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, terdapat peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Osis dalam program kebersihan lingkungan sekolah yakni sebagai pembimbing dan pembina para siswa agar terbiasa menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.¹⁰¹ Juga sebagai pemberi tauladan dan motivasi kepada para siswa agar dalam dirinya selalu tumbuh dan berkembang sikap hidup bersih dan sehat.¹⁰² Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Osis adalah sebagai pemberi inspirasi kepada para siswa untuk

⁹⁸Amroh, *Op.Cit.*

⁹⁹Susmawati (Wakil Humas), Heri Amriyanto (Guru PAI), Ruslan AG (Guru BK), Sustriana (Pembina Osis), *Wawancara*, tgl. 16-17 April 2018

¹⁰⁰Suswamati, *Op.Cit.*

¹⁰¹*Ibid.*

¹⁰²Heri Amriyanto, *Op.Cit.*

dapat memunculkan ide yang kreatif guna melakukan daur ulang terhadap sampah anorganik dalam bentuk karya seni yang bernilai jual seperti membuat tas raga, membuat dudukan air mineral, membuat hiasan, membuat pas bunga, sedangkan sampah organik seperti ranting kayu, sisa makanan dari jajanan, dedaunan dilakukan pembakaran dengan tanah, sehingga tanah tersebut menjadi gembur dan dapat dijual sebagai tanah yang subur.¹⁰³

Memperhatikan pendapat-pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembina Osis dalam program kebersihan lingkungan sekolah adalah sebagai pembimbing, pembina, pemberi tauladan, pemberi motivasi, dan pemberi inspirasi kepada para siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama lingkungan SMK Negeri 1 Lais.

B. Pengelolaan Sampah Di SMK Negeri 1 Lais

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan *obsrvasi* yang dilakukan pada *bulan April 2018*, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan personil SMK Negeri 1 Lais Musi Banyuasin melakukan pembinaan pengelolaan sampah sesuai syariat Islam yakni “kebersihan sebagian dari iman” memberikan ruang kepada guru Pendidikan Agama Islam dan personil SMK Negeri 1 Lais dengan jenis sampah dari masing-masing kelas yang dipilah menjadi sampah organik dan sampah anorganik.

¹⁰³Ruslan Abdul Gani, *Op.Cit.*

Cara pembinaan pengelolaan sampah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan personil sekolah adalah dengan memberdayakan Bank Sampah sekolah yang dikelola oleh pengurus Osis dengan penanggung jawab Pembina Osis. Langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Osis antara lain:

- a. Setiap seminggu sekali melaksanakan kegiatan Jumat bersih.
- b. Setiap hari Sabtu menjelang waktu pulang sekolah wakil urusan kesiswaan dengan 2 orang guru yang bukan wali kelas melakukan penilaian kelas terbersih dan terkotor yang hasilnya dijumlahkan dari hari Senin sampai hari Sabtu.
- c. Hari Senin dilakukan pengumuman kelas terbersih dan kelas terkotor. Pada kelas terbersih diberikan hadiah seperti sapu dan alat untuk mengepel, sedangkan kelas yang terkotor dikenakan denda sebesar Rp. 50.000,- yang dana tersebut dimanfaatkan untuk membeli hadiah yang akan diberikan kepada kelas terbersih. Oleh sebab itu, para siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah pada umumnya.¹⁰⁴

Pengelolaan sampah yang dikoordinir guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Osis dilakukan pengurus Osis dan siswa di SMK Negeri 1 Lais merupakan bentuk merealisasikan program kebersihan lingkungan sekolah. Pada program-program itu dilakukan perencanaan untuk pelaksanaannya. Perencanaan adalah sebuah rancangan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas,

¹⁰⁴ *Observasi*, April 2018

seperti: pengelolaan sampah perlu dilakukan perencanaan pelaksanaannya, sehingga dipahami langkah-langkah atau prosedur pelaksanaannya, tujuan yang akan dicapai, dan setelah terlaksana perlu ditelaah dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan itu.¹⁰⁵

Suatu program agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu direncanakan pelaksanaannya sehingga dipahami strategi pelaksanaannya.¹⁰⁶ Perencanaan pelaksanaan suatu program tidak dapat hanya menurut seseorang di sekolah saja. Sebagaimana Kepala Sekolah masih menyampaikan terlebih dahulu rancangan program yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais. Sebab dengan adanya perencanaan berarti ada strategi atau cara pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan, kegiatan untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah akan dapat terlaksana dengan baik.¹⁰⁷

Suatu aktivitas atau suatu program harus direncanakan pelaksanaannya sehingga dapat membina dan melatih para siswa agar menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sebagai langkah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih secara terarah, serta menerapkan materi pelajaran tentang ayat-ayat Al-Quran tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup, maka langkah-langkah pelaksanaan kebersihan lingkungan dapat terlaksana dengan baik dan personil sekolah akan selalu terbiasa dirinya untuk menjaga kebersihan

¹⁰⁵Dra. Amroh, *Op.Cit.*

¹⁰⁶Susmawati, *Op.Cit.*

¹⁰⁷Heri Amriyanto, *Op.Cit.*

lingkungan termasuk kebersihan kelas dan di luar kelas secara khusus dan lingkungan sekolah secara umum.¹⁰⁸

Ketika penyusunan rencana program kebersihan lingkungan kepala sekolah tidak bekerja sendiri, melainkan seluruh personil sekolah yang meliputi: Kepala Sekolah, wakil, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, pembina Osis, pengurus Osis, dan para orang tua siswa serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang diwakili komite sekolah diikut sertakan.¹⁰⁹ Kondisi ini memberikan arti bahwa Kepala Sekolah walaupun seorang pemimpin yang memiliki wewenang dan hak prerogatif untuk menetapkan suatu kegiatan, namun tetap bermusyawarah kepada personil sekolah dalam menetapkan suatu rencana sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Pendapat Kepala Sekolah di atas diperkuat oleh wakil kurikulum bahwa dalam menyusun rencana kegiatan atau suatu program Kepala Sekolah tidak melakukannya sendiri melainkan mengikutsertakan seluruh warga sekolah yakni wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, pembina Osis, dan pengurus Osis. Adapun tujuannya agar para pesonil sekolah sama-sama bertanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu program yang direncanakan itu.¹¹⁰

¹⁰⁸Sustriana, *Op.Cit.*

¹⁰⁹Amro, *Op.Cit.*

¹¹⁰Nola Mediawati, Wakil Urusan Kurikulum, *Wawancara*, tgl. 17 April 2017 pukul 11.00wib di ruang wakil

Nama program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di sekolah adalah “Sekolah Bersih dan Sehat”.¹¹¹ Ketika dikonfirmasi kepada personil sekolah yang lain, didapati informasi bahwa nama program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di sekolah itu adalah “Sekolah Bersih dan Sehat”.¹¹² Sedangkan program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di sekolah yang dikenal dengan program “Sekolah Bersih dan Sehat” terdapat beberapa kegiatan yang terdiri dari: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan pertigabulan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada *dokumen* SMK Negeri 1 Lais, sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1	Kegiatan Harian: Kebersihan kelas Lomba mengumpulkan sampah Penilaian kebersihan kelas	Setiap hari Setiap hari pada pagi dan siang menjelang pulang	Siswa, wali kelas Wk. kesiswaan, pembina Osis, guru PAI
2	Kegiatan Mingguan: Jumat Bersih Penilaian kelas setiap Sabtu	Setiap hari Jumat Setiap hari Sabtu menjelang pulang	Pengurus Osis dan guru Wk kesiswaan dan 2 orang guru bukan wali kelas
3	Kegiatan Bulanan: Gerakan Sekolah Bersih	Minggu keempat	Pengurus Osis dan Pembina Osis
4	Kegiatan Pertigabulan: Kebersihan lingkungan masyarakat	Hari Jumat Minggu Ketiga Pertiga bulan	Personil sekolah dan masyarakat sekitar sekolah

Sumber data: *Dokumen* Kegiatan Tahun Pelajaran 2017-2018

¹¹¹Amroh, *Op.Cit.*

¹¹²Susmawati, Heri Amriyanto, Sustriana, Ruslan AG, serta Siswa, *Op.Cit.*

Memperhatikan dokumen kegiatan program kebersihan lingkungan sekolah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kebersihan lingkungan sekolah dilakukan pengorganisasian berdasarkan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan pertigabulan. Sebab, dengan adanya pengorganisasian kegiatan ini, personil sekolah terutama para siswa dan wali kelas akan peduli dengan kebersihan kelas masing-masing.¹¹³

Sebagaimana kegiatan harian mengumpulkan sampah terutama sampah yang berada di lingkungan sekolah secara umum dan lingkungan kelas secara khusus. Tahapan pelaksanaannya, adalah:

- a. Pagi hari sebelum bel tanda masuk dibunyikan, siswa yang piket kelas sesuai dengan jadwalnya bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kelasnya.
- b. Setiap hari jam istirahat, siswa melaksanakan kegiatan lomba mengumpulkan sampah dengan membedakan sampah organik dan anorganik. Untuk masing-masing sampah disiapkan tempatnya.
- c. Sampah organik dibuang pada tempat sampah utama yang disiapkan sekolah untuk selanjutnya dikelola dengan cara dibakar dengan tanah untuk dijadikan tanah gembur, sedangkan sampah anorganik seperti cangkir plastik air minum mineral, botol plastik air minum mineral dikumpulkan siswa untuk dijual. Hasil penjualan sampah anorganik dijadikan uang kas kelas.

¹¹³Heri amriyanto, *Op.Cit.*

- d. Pada jam pelajaran terakhir, dilakukan penilaian kepada setiap kelas oleh wakil kesiswaan, Pembina Osis, dan Guru PAI. Bila kelas dan lingkungannya masih kotor atau masih terlihat sampah berserakan, maka kelas tersebut didenda Rp. 50.000/minggu, dan kepada siswa yang membuang sampah sembarangan dikenakan denda sebesar Rp. 1.000/sampah.
- e. Uang denda atas kelas dan lingkungannya yang kotor digunakan untuk kas Osis, sedangkan uang denda siswa yang membuang sampah sembarangan untuk kas kelas.¹¹⁴

2. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Sampah

Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais sangat baik untuk dilaksanakan secara rutin dan sangat memerlukan perhatian personil sekolah. Sebab kebersihan lingkungan sekolah prinsipnya bukan untuk kepentingan kepala sekolah sendiri, melainkan bertujuan untuk membina dan melatih para siswa agar menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sebagai langkah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih. Karenanya dengan adanya program “Sekolah Bersih dan Sehat” ini, selaku kepala sekolah sangat senang dan mendukung pelaksanaannya secara disiplin dan bertanggung jawab. Program ini ternyata bernilai positif, sebab pada *bulan Maret 2013* SMK Negeri 1 Lais

¹¹⁴*Ibid.*

mengikuti lomba “Sekolah Bersih dan Sehat” dan mendapat juara pertama untuk tingkat Kabupaten Musi Banyuasin.

Selanjutnya pada tahun yang sama tepatnya pada *bulan Oktober 2013* kembali SMK Negeri 1 Lais diikutsertakan lomba “Sekolah Bersih dan Sehat” tingkat Provinsi Sumatera Selatan mewakili Kabupaten Musi Banyuasin dan mendapat juara ketiga.¹¹⁵

Oleh sebab itu, program kebersihan lingkungan sekolah harus dapat dilaksanakan secara disiplin oleh siswa baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Di sekolah para siswa dibina dan dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dengan pembiasaan itu, diharapkan para siswa dapat membiasakan diri secara disiplin di rumah maupun di masyarakat juga memperhatikan kebersihan lingkungan.¹¹⁶

Program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais memiliki dampak positif. Ketika dikonfirmasi kepada pembina Osis, didapati informasi bahwa dampak positif program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais antara lain:

- a. Siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara umum dan lingkungan kelas secara khusus.
- b. Melatih siswa untuk berwirausaha dalam ruang lingkup yang kecil namun dapat membantu mengembangkan pemikiran siswa cara berbisnis dan berusaha.
- c. Memupuk rasa tanggung jawab siswa pada nilai-nilai dan norma-norma kebersihan.

¹¹⁵Amroh, *Op.Cit.*,

¹¹⁶Susmawati, Heri Amriyanto, Sustriana, Ruslan AG, *Op.Cit.*

- d. Siswa terlatih untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga memperkecil pelanggaran yang dilakukan lingkungan menjadi bersih, suasana menjadi sejuk dan nyaman, peserta didik terbiasa hidup bersih, peserta didik terlatih untuk menciptakan peluang kerja.¹¹⁷

Tidak jauh berbeda dengan pendapat personil sekolah yang lain bahwa dampak positif program kebersihan lingkungan sekolah dari pembinaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais adalah lingkungan menjadi bersih, suasana menjadi sejuk dan nyaman, para siswa terbiasa hidup bersih, para siswa terlatih untuk menciptakan peluang kerja.¹¹⁸

Memperhatikan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa para personil sekolah mulai dari Kepala Sekolah sampai kepada para guru selalu membiasakan diri untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah secara disiplin.

Selanjutnya, selain mengetahui pendapat-pendapat personil sekolah dalam penelitian ini juga didapati data dari para siswa. Kepada para siswa yang telah dibina tentang pengelolaan sampah dijadikan responden penelitian ini dilakukan wawancara di ruangan Osis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 40 orang siswa, bahwa nama program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais adalah “Sekolah Bersih dan Sehat”. Program-program yang dilaksanakan antara lain: kebersihan kelas, lomba mengumpulkan sampah, penilaian kebersihan kelas, Jumat bersih, penilaian kelas setiap Sabtu, gerakan sekolah bersih, kebersihan lingkungan masyarakat. Dengan

¹¹⁷Sustriana, *Op.Cit.*

¹¹⁸Amroh, Susmawati, Nola Mediawati, Ruslan AG, *Op.Cit.*

berbagai program kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais menjadikan siswa percaya diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengamalkan pembelajaran yang diperoleh dalam berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya, dalam lingkungan hidupnya siswa tidak sembarangan lagi membuang sampah, dan muncul dalam dirinya pertimbangan azas manfaat.¹¹⁹

Dengan adanya pembinaan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang program kebersihan lingkungan sekolah, dapat diketahui bahwa para siswa terbiasa mendisiplinkan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga para siswa dapat merasakan dampak dari program ini yakni terbiasa hidup bersih dari sampah dan dapat melakukan daur ulang sampah-sampah yang bernilai ekonomis. Selain itu, lingkungan menjadi bersih, suasana menjadi sejuk dan nyaman, serta terlatih untuk menciptakan peluang kerja dan berwirausaha. Berbagai hasil yang diperoleh dari daur ulang sampah seperti sampah kertas dapat dijadikan hiasan, bross, gantungan kunci. Sedangkan botol plastik dapat dijadikan pas bunga yang dirangkai dengan tali untuk digantung.¹²⁰

Demikianlah pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sampah yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais dengan mengembangkan Bank Sampah sekolah secara maksimal oleh pengurus Osis.

¹¹⁹40 orang siswa, *Op.Cit.*

¹²⁰*Ibid.*

C. Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Di SMK Negeri 1 Lais

Lingkungan yang bersih sangatlah didambakan oleh setiap orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada *bulan April 2018* siswa peduli akan kebersihan lingkungan, siswa mengetahui manfaat dari sampah yang ada pada diri individu, dengan adanya Bank Sampah menyadarkan peserta didik akan nilai ekonomis dari sampah, para siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, personil sekolah memelihara keasrian dan kebersihan sekolah.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Lais, untuk memunculkan cinta kebersihan pada diri warga sekolah yang peneliti tangkap, antaranya:

1. Memberikan kesadaran tentang arti penting lingkungan yang bersih dan sehat terutama pada siswa agar kesadaran tersebut bisa tumbuh sejak dini. Membiasakan hidup bersih sejak dibangku sekolah tentu lebih membuahkan hasil yang luar biasa dari pada usia setelahnya. Mereka diberi contoh dan pemahaman akan pentingnya kebersihan, maka hal itu akan menacap dan dilakukan dengan maksimal dan sebaik mungkin dalam kehidupannya. Mereka akan terus belajar dan berlatih karena lingkungan sekitarnya memberikan contoh dan pemahaman dengan benar.
2. Adanya sarana dan prasarana terutama adanya tempah sampah yang memisahkan antara sampah organik dan non organik. Hal ini penting dilakukan agar memudahkan upaya untuk menanggulangi timbunan sampah.

Jika sampah organik berhasil dipisahkan, maka akan mudah untuk merencanakan langkah positif terhadap sampah.

3. Adanya jadwal rutin untuk melakukan aktivitas pembersihan lingkungan secara terjadwal. Melalui jadwal, maka kita akan membiasakan diri disiplin menjaga kebersihan. Tidak masalah meski ada kendala di tengah pelaksanaannya. Tapi hal penting adalah keseriusan dan keberlanjutan hidup bersih serta sehat tanpa adanya ke mauan dari diri sendiri untuk melakukan pembersihan lingkungan. Dan hal ini seharusnya dijadikan sebagai sebuah kebiasaan hidup. Bukan lagi sebagai hal yang hanya dilakukan sesekali namun haruslah dijadwal atau diagendakan secara rutin.
4. Adanya aktivitas kreatif untuk mengelola sampah non organik menjadi sebuah benda yang bersifat produktif dan menghasilkan uang. Poin yang terpenting adalah bahwa sampah tersebut dapat untuk kembali diolah tanpa memberikan beban yang lebih bagi alam dan lingkungan.
5. Membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini akan sangat bermanfaat jika diberikan kepada siswa, sehingga akan menjadi sebuah pola perilaku yang tercipta di bawah sadar. Dengan membiasakan untuk membuang sampah ke tempat sampah yang benar adalah hal awal untuk menanggulangi masalah sampah.
6. Adanya penghargaan dan hukuman yang dilakukan kepada siswa agar mereka berlomba-lomba untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil observasi dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa program kebersihan lingkungan sekolah dapat menanamkan nilai-nilai kebersihan di SMK Negeri 1 Lais, diantaranya:

1. Dalam diri siswa tertanam sikap peduli akan kebersihan lingkungan.
2. Dalam diri siswa muncul perasaan bahwa sampah itu bermanfaat bagi diri individu.
3. Dalam diri siswa timbul kesadaran akan nilai ekonomis dari sampah, sehingga satu sampah yang didapati memiliki harga.
4. Siswa terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya pada tempatnya.
5. Siswa selalu memelihara keasrian dan kebersihan sekolah.¹²¹

Selain melakukan wawancara kepada kepala sekolah, untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, juga dilakukan konfirmasi kepada wakil kepala sekolah, guru PAI, guru Bimbingan dan Konseling, dan pembina Osis tentang apakah program kebersihan lingkungan sekolah dapat menanamkan nilai-nilai kebersihan terutama pada lingkungan SMK Negeri 1 Lais? Maka didapati jawaban bahwa dalam diri siswa tertanam sikap peduli akan kebersihan lingkungan, muncul perasaan bahwa sampah itu bermanfaat bagi diri individu, timbul kesadaran akan nilai ekonomis dari sampah, siswa terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya pada tempatnya, dan siswa selalu memelihara keasrian dan kebersihan sekolah.¹²²

¹²¹Amroh, *Op.Cit.*

¹²²Susmawati, Heri amriyanto, Ruslan AG, dan Sustriana, *Op.Cit.*

Pendapat dan pandangan yang disampaikan personil sekolah dibuktikan dengan pendapat dari 40 orang siswa yang dijadikan responden penelitian ini, bahwa dengan dilaksanakan program kebersihan lingkungan sekolah dapat menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa peduli akan kebersihan lingkungan. Sebab di rumah memang diajarkan tata cara hidup bersih, namun siswa merasa malas untuk menjaga kebersihan lingkungan rumahnya. Dengan adanya program “Sekolah Bersih dan Sehat” di SMK Negeri 1 Lais, dapat membuka mata dan pikiran para siswa ternyata sampah itu bermanfaat bagi diri siswa karena adanya nilai ekonomis dari sampah sehingga para siswa harus mampu merubah diri dan kebiasaannya untuk tidak membuang sampah disembarang tempat dan sebaliknya membiasakan dirinya untuk membuang sampah pada tempatnya dalam upaya memelihara keasrian dan kebersihan sekolah.¹²³

Dengan demikian jelas bahwa program “Sekolah Bersih dan Sehat” merupakan suatu alternatif pengembangan dalam pemikiran siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pemahaman suatu materi pelajaran. Sehingga apa yang dilakukan dapat menjadi suatu pengalaman yang berharga untuk bekal di masa depan yang lebih baik, dan dapat menjadi pelajaran berharga untuk mengembangkan wirausaha. Juga melalui program “Sekolah Bersih dan Sehat” dalam pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup, dapat dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini terbukti dari siswa:

¹²³40 orang Siswa, *Op.Cit.*

- a) Menjadi terbiasa hidup bersih dengan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan bentuk sampah yakni sampah organik dan sampah anorganik.
- b) Para siswa dalam satu kelas sudah tertanam tanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya.
- c) Setiap akan belajar, guru tidak lagi harus menegur tentang kebersihan kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik tanpa harus menunggu siswa membersihkan kelas.
- d) Siswa terlatih untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, sehingga memperkecil pelanggaran yang dilakukan.